



PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD PAGARAN SIGATAL

Oleh:

Rika Afriani Ritonga^{1*}, Ilham Sahdi Lubis², Sabri³

^{1*}, ², ³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: rafrianiritonga@gmail.com

Article history:

Received: 31 Agustus 2022

Revised: 07 September 2022
2022

Accepted: 07 September

Published: 30 November 2022

Abstrak

Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran pembelajaran secara daring, 2) gambaran kedisiplinan siswa dalam pembelajaran secara daring, dan 3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di desa Pagaran Sigatal. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menerapkan correlational desain dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa yang diambil secara total sample. Instrument yang dipergunakan adalah angket dan dokumentasi. Deskriptif analisis menunjukkan 1) pembelajaran secara daring 1 siswa (4%) memiliki kategori sangat baik, 24 siswa (96%) memiliki kategori baik, 2) rata-rata kedisiplinan siswa adalah 68.84. Selanjutnya berdasarkan analisis Chi Kuadrat menunjukkan sig 2-sided lebih besar daripada 0.05 ($0.0246 < 0.05$). Artinya terdapat hubungan kedisiplinan belajar secara daring terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal.

Keyword: kedisiplinan, belajar daring, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research is to know 1) the description of online learning, 2) the description of student discipline in online learning, and 3) whether there is any significant influence between learning discipline on the learning outcomes of fifth grade elementary school students in Pagaran Sigatal village. This study used a quantitative method by applying a correlational design with the sample 25 students. The instruments used questionnaires and documentation. The descriptive analysis showed 1) online learning got 1 student (4%) had very good category and 24 students (96%) had good category, 2) the average student discipline is 68.84. Furthermore, based on Chi Square analysis, the 2-sided sig is more than 0.05 ($0.0246 < 0.05$). This means that there is any correlation of online learning discipline on the learning outcomes of fifth grade students of SD Pagaran Sigatal.

Keyword: discipline, online learning, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan hal yang terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Karena didalam belajar memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Seperti halnya yang disampaikan Morgan



dalam (Purwanto 2014:84) mengemukakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Djabidi (2016:3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang dilakukannya. Sejalan dengan pendapat Slameto (2013:2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Namun pada zaman sekarang proses pembelajaran mengharuskan lebih banyak dirumah yang tertuang dalam Permendikbud nomor 15 Tahun 2020 Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial. Karena pandemi covid 19 berdampak terhadap proses pembelajaran siswa dan guru di sekolah. Kondisi ini tidaklah hal yang mudah bagi masyarakat, karena belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati.

Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Menurut Ali (2013: 33-34) terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam raport. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Peningkatan mutu pendidikan yang secara daring salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Suprijono (2012: 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi keterampilan. Selanjutnya menurut Kunandar (2015:251) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan Peserta Didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Sedangkan menurut Ahmadi (2015:127) menyatakan bahwa, “Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar”. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Tugas guru sebagai pengajar menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar. Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Kompri (2014: 54) Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut pendapat dari Yudrik Disiplin (2011: 59) adalah orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya.

Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Akmaluddin, 2019:2). Senada dengan pendapat Mulyawati dkk (2019: 6) bahwa disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan dan



kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tangung jawab dalam proses belajar.

Disiplin memang memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Menurut Tu'u (2004: 37) disiplin penting karena alasan yaitu (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Selanjutnya Parker (2006: 144) menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada di sana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi terutama disiplin dalam pembelajaran secara daring.

Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dunham (1984: 66) dalam Ehiane (2014: 181) "effective discipline helps in the achievement of goals, expectation and responsibility in students". Artinya disiplin yang efektif membantu dalam pencapaian tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab.

Hasil belajar menurut Bloom merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa Peserta Didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru SD di Desa Pagaran sigatal menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar secara daring masih tergolong berbeda-beda, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ketika daring, perhatiannya siswa ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang berbicara tanpa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, kemudian masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh guru bagaimana proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas V SD yang ada di Pagaran Sigatal bahwa nilai ujian akhir semesternya masih banyak yang jauh dibawah KKM, namun karena baru ini pertama kali bagi siswa dan guru disini melaksanakan pembelajaran secara daring maka ada keringanan bagi setiap siswa. Informasi awal ini menjadi bahan pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di SD Pagaran Sigatal pada kelas V dikarenakan memiliki permasalahan yang sama pada kedisiplinan belajar siswa secara daring. Dari data yang diperoleh jumlah siswa sebanyak 27 siswa, yang memperoleh ketuntasan belajar 37,03% yaitu 10 siswa dan yang tidak tuntas sekitar 65,07% sebanyak 17 siswa. Hal ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar. Berdasarkan uraian data diatas, bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori yang berbeda-beda, hal tersebut juga berlaku untuk sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas V.

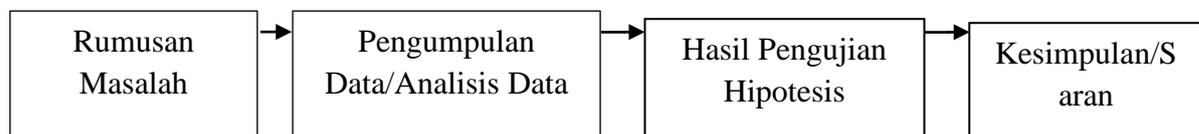


Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah. Begitu pula yang terjadi pada hasil belajar pada beberapa mata pelajaran kelas V SD Negeri agaran Sigatal kemungkinan besar karena kurang tertanamnya sikap disiplin siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Secara Daring Kelas V SD di Desa Pagaran Sigatal”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Sigatal Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kedisiplinan belajar siswa secara daring masih tergolong berbeda-beda, masih ada anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran ketika daring. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari survei lapangan pada Bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2022. Sedangkan metode penelitian yang penulis akan lakukan ini adalah termasuk penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Wahidamurni (2017:2) metode penelitian artinya kita masih banyak mengutip pendapat pakar dari berbagai literatur yang ada.

Menurut Aqib (2006:15) bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak. Gambaran dari penelitian kuantitatif dapat disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Kuantitatif

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu melalui angket dan tes. Menurut Suryani (2015:173) angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Angket atau koesioner yang penulis sebarakan kepada siswa kelas V SD di Pagaran Sigatal untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar pada saat pembelajaran daring. Angket yang penulis gunakan adalah jenis angket langsung dan bersifat tertutup yaitu jenis angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut:

Table 1. Tabel Skor Untuk Setiap Butir Soal Angket

| Jawaban | Skor pernyataan Positif | Skor pernyataan Negatif |
|---------|-------------------------|-------------------------|
|---------|-------------------------|-------------------------|



| | | |
|---------------|---|---|
| Selalu | 4 | 4 |
| Sering | 3 | 3 |
| Kadang-kadang | 2 | 2 |
| Tidak Pernah | 1 | 1 |

Teknik ini ditujukan pada siswa kelas V dan digunakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di SD di Desa Pagaran Sigatal. Teknik analisis data menggunakan bantuan software SPSS (Statistical package of social science) versi 22 pada taraf signifikan. Sebelum dilakukan analisis statistic dalam penelitian ini terlebih dahulu ditentukan kenormalan dan kehomio data tersebut dengan menggunakan uji normalitas hasil belajar siswa. Setelah penulis memperoleh data, langkah yang selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis data. Menurut Ghozali (2011:19) analisis statistic memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemiringan distribusi). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 147) Analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data penelitian ini penulis menggunakan Chi Kuadrat, yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi atau observed frequency, atau frekuensi yang diperoleh dalam penelitian.

f_t = Frekuensi teoritik atau theoretical frequency, atau frekuensi secara teoritik (Anas Sugiyono, 2013: 241)

Setelah data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan atau Chi Kuadrat Hitung dengan tabel Product Moment. Selanjutnya teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis korelasi, koefisien determinan dan analisis regresi sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket kedisiplinan siswa belajar pada saat pembelajaran daring. Selain itu, ada dokumentasi hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal. Nilai tersebut berupa Nilai Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun skor minimal yang diperoleh siswa tentang kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring yaitu 25, sedangkan skor maksimal yang diperoleh yaitu 100. Skor terendah yang diperoleh dalam angket yaitu 59, sedangkan skor tertingginya yaitu 83.

Pengelompokan kediplinan belajar siswa secara daring yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah dibentuk berdasarkan nilai angket kediplinan belajar siswa berdasarkan formula $\geq \bar{x} + s$ dikelompokkan kedalam kategori tinggi, Siswa yang memiliki kediplinan belajar yang kurang dari $\bar{x} + s$ dan lebih dari $\bar{x} - s$ dikelompokkan kedalam minat belajar sedang, dan Siswa yang memiliki kediplinan belajar pada formula $\leq \bar{x} - s$ dikelompokkan kedalam kemampuannya rendah.

Nilai rata-rata dari kediplinan belajar siswa adalah $\bar{x} = 68,84$, dan rata- sedangkan nilai standar deviasinya adalah $SD = 6,88$, Maka, diperoleh nilai tingkat kediplinan belajar siswa siswa $\bar{x} + SD =$

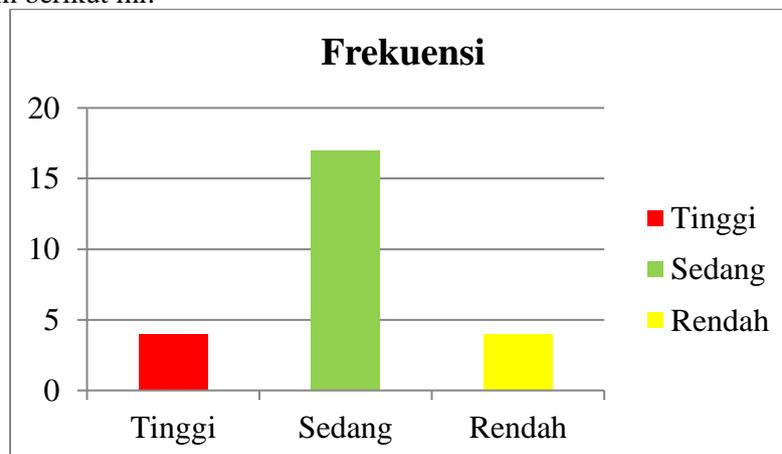


$68,84 + 6,88 = 75,72$ dan $\bar{x} - SD = 68,84 - 6,88 = 61,96$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat tersajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 2. Kategori Data Kedisiplinan Belajar Siswa

| Formula | Hitungan | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------------------------------|------------------------|-----------|------------|----------|
| $\bar{x} + SD$ | $x \geq 75,72$ | 4 | 16 | Tinggi |
| $\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$ | $61,96 \leq x < 75,72$ | 17 | 68 | Sedang |
| $\bar{x} - SD$ | $x \leq 61,96$ | 4 | 16 | Rendah |
| Jumlah | | 25 | 100 | |

Dari tabel 2 diatas terdapat 4 kategori yang mana masing-masing tiap kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu tinggi, sedang, rendah. Dari data persentase skor angket kedisiplinan belajar didapatkan frekuensi tinggi sebanyak 4 siswa (16%), sedang mendapatkan frekuensi sebanyak 17 siswa (68%), dan rendah sebanyak 4 siswa (16%). Berdasarkan data tersebut, kecenderungan presentase skor angket kedisiplinan belajar siswa pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2 Persentase Angket Kedisiplinan Belajar Siswa secara Daring

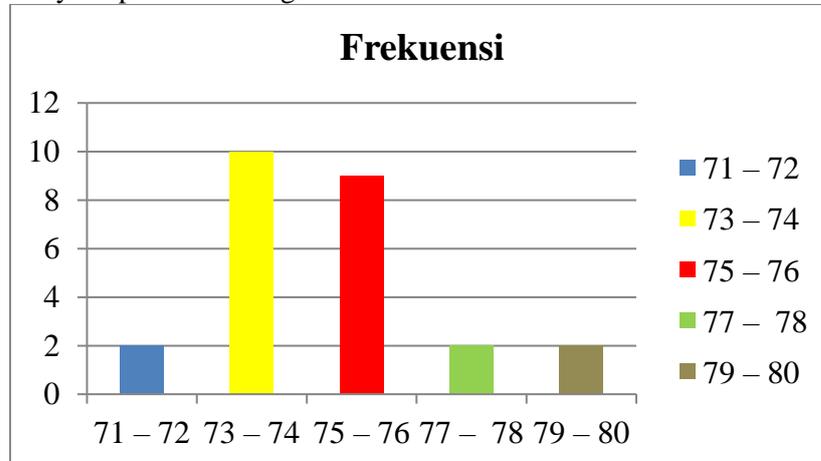
Data hasil belajar siswa diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dokumentasi nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS pada aspek kognitif kemudian diambil rata-rata dari kelima mata pelajaran tersebut. Berikut uraian deskripsi data hasil belajar secara keseluruhan pada lima mata pelajaran pokok kelas V SD Pagaran Sigatal.

Tabel 3. Deaftar Distribusi frekuensi nilai Hasil Belajar

| Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------|-----------|------------|
| 71 – 72 | 2 | 8 |
| 73 – 74 | 10 | 40 |
| 75 – 76 | 9 | 36 |
| 77 – 78 | 2 | 8 |
| 79 – 80 | 2 | 8 |
| Jumlah | 25 | 100 |



Dari tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa frekuensi skor hasil belajar siswa pada interval 71 - 72 terdapat 2 siswa (8%), interval 73 – 74 terdapat 10 siswa (40%), interval 75 -76 terdapat 9 siswa (36%), interval 77 - 78 terdapat 2 siswa (8%), interval 79 - 80 terdapat 2 siswa (8%). berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi hasil belajar berada pada interval 73 – 74 yaitu 10 siswa sebesar 40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.



Gambar 3 Frekuensi Hasil Belajar Siswa



Kemudian data perolehan nilai hasil belajar siswa dikategorikan kedalam 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Siswa

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kriteria |
|----|----------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 80-100 | 2 | 8 | Sangat Baik |
| 2 | 70-79 | 23 | 92 | Baik |
| 3 | 60-69 | 0 | 0 | Cukup |
| 4 | 50-59 | 0 | 0 | Kurang |
| 5 | 0-49 | 0 | 0 | Gagal |

Dari tabel 4 terdapat 5 kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai hasil belajar siswa kelas V, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal, yang mana kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal yaitu, 2 siswa (8%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, dan 23 siswa (92%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, kemudian bagian kategori cukup, kurang dan gagal tidak memperoleh sama sekali. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

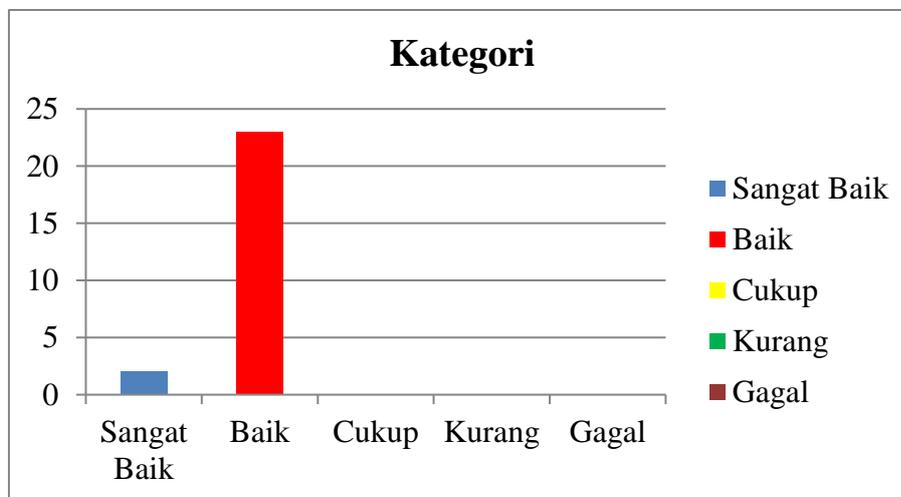


Diagram 4 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pagaran Sigatal

Selanjutnya penulis akan menghitung dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Adapun perhitungan Chi Kuadrat yang penulis lakukan adalah dengan memasukkan data tersebut dalam tabel kerja untuk mencari harga Chi Kuadrat, namun dalam hal ini penulis mengolah data menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Chi Kuadrat Antara Kedisiplinan Belajar daring dengan Hasil Belajar siswa

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|----------------------|-----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 121.910 ^a | 112 | .0246 |
| Likelihood Ratio | 66.850 | 112 | 1.000 |
| Linear-by-Linear Association | 1.642 | 1 | .200 |
| N of Valid Cases | 25 | | |

a. 135 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.



Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebelum menafsirkan tabel di atas yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Pagaran Sigatal

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Pagaran Sigatal.

Dasar pengambilan uji chi kuadrat menurut Santoso (2014: 222) jika dilihat dari output chi kuadrat test dari hasil SPSS berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yaitu 0,05 atau dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai chi kuadrat dengan nilai tabel pada signifikansi 5%. Sedangkan pengambilan keputusan dari tabel di atas penulis mengambil keputusan dari Asymp. Sig. (2-tailed).

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05, maka artinya H0 ditolak Ha diterima
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05, maka artinya H0 diterima Ha ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil Asymp. Sig. (2-sided) pada uji pearson Chi Kuadrat adalah 0,0246, karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,0246 < 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa secara daring dengan hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel kedisiplinan belajar daring siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji ini yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau terdapat pengaruh atau tidak (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis data skor angket kedisiplinan belajar daring siswa dari 25 siswa diketahui bahwa 4 siswa (16%) mendapatkan kategori tinggi, 17 siswa (68%) mendapatkan kategori sedang, dan 4 siswa (16%) mendapatkan kategori rendah. Berdasarkan analisis uji Chi Kuadrat tersebut, kedisiplinan belajar daring siswa dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini berarti, siswa membentuk kedisiplinan belajar daring mereka pada saat pembelajaran daring dengan cara disiplin berangkat sekolah dengan tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pembelajaran disekolah baik secara daring, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, disiplin belajar dirumah, dan disiplin menaati tata tertib sekolah.

Pandangan Tu'u (2004:37) yang menyatakan bahwa : 1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. 2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberidukung lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. 3) orang tua senantiasa berharap di sekolah siswa dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. 4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Pagaran Sigatal diperoleh nilai rata-rata 75, simpangan baku (std. deviation) 2,26, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 71, dari jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Sedangkan kategori hasil belajar kognitif siswa 2 siswa (8%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 23 siswa (92%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan yang lainnya siswa tidak ada yang memperoleh nilai yang tidak lulus. Berdasarkan data tersebut, maka kecenderungan data hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori baik, dan sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengoptimalkan hasil belajar perlu adanya cara-cara yang dapat membangkitkan kedisiplinan siswa dalam belajar.



Menurut Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, namun mencakup ranah afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini nilai kognitif dihasilkan dari studi dokumentasi nilai ulangan tengah semester 2, sedangkan nilai afektif dan psikomotor didapatkan dari lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Kuadrat didapatkan hasil perhitungan Asymp. Sig. (2-sided) pada uji pearson Chi Kuadrat adalah 0,246, karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,0246 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa secara daring dengan hasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kedisiplinan belajar siswa secara daring ada pengaruh terhadap hasil belajar kelas V SD Pagaran Sigatal tahun pelajaran 2022/2023. Kedisiplinan belajar siswa tergolong baik dari 25 siswa ada 17 siswa atau 68%, yang kedisiplinannya sedang ada 4 siswa atau 16%, dan kedisiplinan yang tinggi ada 4 siswa atau 16% yang rendah.
2. Hasil belajar siswa dari kelima matapelajaran siswa kelas V SD Pagaran Sigatal tahun pelajaran 2022/2023 diketahui bahwa dari 25 siswa yang menjadi sampel penelitian yang tergolong hasil belajarnya sangat baik ada 9 siswa atau (8%), kemudian yang hasil belajarnya tergolong baik ada 23 siswa (92%) selanjutnya tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori cukup, kurang, dan gagal.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,0246 < 0,05$. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa secara daring terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Pagaran Sigatal tahun pelajaran 2022/2023.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Akmaluddin. 2019. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/viewFile/467/204>
- Ali, Gani H. 2013. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013. Diakses 30 Maret 2021
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Djabidi, Faizal. 2017. Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani.
- Kemendikbud. 2016. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud
- Kompri, 2014. Manajemen Sekolah Teori & Praktek. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyawati . Yuli, dkk. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Parker, Deborah K. 2005. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono. 2006. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto, Ngalm. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yoyakarta: Pustaka Belajar
- Suryani dkk. 2015. Metode Riset Kuantitatif. Jakarta. Kencana
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.



Yudrik Jahja. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana

Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.